



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA

Dewi Aprelia Meriyani¹, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas^{2*}, I Wayan Sujana³, Ni Nyoman Ari Ratnadi²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, Bungkulun, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

²Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKes Buleleng, Bungkulun, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Buleleng, Bungkulun, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

*karlina.sumiari@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) menjadi satu hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan angka kecukupan gizi dan pencegahan stunting. Hasil observasi awal di Desa Kubutambahan ditemukan bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui pentingnya MP-ASI. Masih ada ibu yang memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Jenis makanan MP-ASI juga tidak sesuai sehingga hal ini sangat membahayakan bayi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI dan ibu dapat menyiapkan MP-ASI sesuai dengan usia bayi balitanya. Metode atau tahapan dari pengabdian masyarakat menggunakan konsep sosial marketing (pre hospital, hospital dan pasca hospital). Sasarannya adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita di Desa Kubutambahan sebanyak 143 orang yang sukarela ikut dalam pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan Desember 2019-Februari 2020. Indikator dari pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan sasaran meningkat. Untuk karakteristik demografi dilakukan analisis univariat. Hasil yang ditemukan bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan informasi pentingnya MP-ASI. Hasil dari pelatihan pembuatan MP-ASI juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil pendampingan kader, ibu sudah bisa menyiapkan makanan. Evaluasi hasilnya bahwa berat badan bayi mulai mengalami peningkatan.

Kata kunci: bayi dan balita; MP-ASI; stunting; tumbuh kembang

INCREASING KNOWLEDGE OF SUPPLYING COMPLEMENTARY FOOD FOR CHILD DEVELOPMENT

ABSTRACT

Complementary feeding (MP-ASI) is an important thing to do to increase nutritional adequacy and prevent stunting. The results of preliminary observations in Kubutambahan Village found that there were still many mothers who did not know the importance of complementary foods. There are still mothers who provide complementary feeding before the age of 6 months. The types of complementary foods are also not suitable, so this is very dangerous for the baby. The purpose of this service is to increase mother's knowledge about the importance of complementary feeding and mothers can prepare complementary foods according to the age of their babies. The methods or stages of community service use the social marketing concept (pre hospital, hospital and post

hospital). The targets are all mothers who have babies and toddlers in Kubutambahan, as many as 143 people who volunteer to take part in this community service. The implementation of this community service began in December 2019-February 2020. An indicator of this community service is that target knowledge has increased. Univariate analysis was carried out for demographic characteristics. The results found that the knowledge of mothers has increased after being given information on the importance of complementary foods. The results of the training on making complementary foods have also increased, seen from the results of cadre assistance, mothers are able to prepare food. Evaluate the result that the baby's weight begins to increase.

Keywords: babies and toddlers; complementary foods; stunting; growth and development

PENDAHULUAN

ASI eksklusif sangat penting diberikan pada bayi umur < 6 bulan. Dimana bayi yang belum menginjak umur 6 bulan diharapkan untuk mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) lainnya. Pemberian ASI ini sangat penting karena berbagai kebutuhan bayi dapat dihasilkan oleh ASI ibu. Pemberian ini secara eksklusif diberikan sampai 6 bulan. Pemberian makanan pendamping yang tepat sesuai dengan umur bayi hanya dilakukan oleh 47% ibu (Purwati et al., 2018). Penelitian yang mengkaji adanya manfaat pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas. Selain itu ASI juga dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak, membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Roesli, 2001). Lebih dari setengah kematian anak berhubungan dengan permasalahan nutrisi dan pemenuhan nutrisi (Rahmad, 2017).

Kebutuhan akan pemenuhan nutrisi sangat penting untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia. Dalam tumbuh kembang yang optimal terdapat beberapa hal penting yang dilakukan yaitu : segera melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), memberikan ASI secara eksklusif tanpa makanan pendamping lainnya, memberikan MP-ASI saat berusia 6 bulan keatas dan meneruskan ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Engle et al., 1997).

Hasil penelitian di Sri Lanka menemukan bahwa sebanyak 23% bayi menerima makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan dengan jenis yang diberikan nasi tim, biskuit tanpa saran dari tenaga medis (Astutik, 2012). Pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI menjadi salah satu stimulus untuk menurunkan kejadian stunting pada bayi balita. Desa kubutambahan merupakan salah satu sasaran lokus stunting binaan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, hasil survey ke Desa Kubutambahan ditemukan bahwa kebanyakan ibu-ibu tidak penuh memberikan ASI eksklusif. Saat usia bayi sudah mencapai 4 bulan mulai diberikan MP-ASI dengan jenis pisang lumat, biskuit. Hal ini menyebabkan adanya permasalahan pada lambung bayi yang mana lambung belum siap menerima jenis makanan yang belum sesuai dengan faal dari organ pencernaan.

Beberapa kader di Desa dan Ibu yang mempunyai balita juga belum mengetahui terkait dengan jenis makanan pendamping yang sesuai dengan umur bayi atau balita. Kebanyakan saat umur 6 bulan mereka sudah diberikan nasi putih tanpa ditim atau disaring terlebih dahulu. Banyak masyarakat yang mengeluh bahwa bayinya kesulitan dalam melakukan

buang air besar. Selain itu sebagian besar ibu-ibu juga melaporkan bahwa bayinya sering mengalami kembung perutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami melakukan pengabdian masyarakat terkait dengan pentingnya pemberian MP-ASI sesuai dengan umur bayi untuk meningkatkan tumbuh dan kembang bayi serta balita. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan terkait pembuatan MP-ASI sesuai dengan umur bayi dan balita yang dimiliki oleh sasaran masing-masing sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang bayi dan balita.

METODE

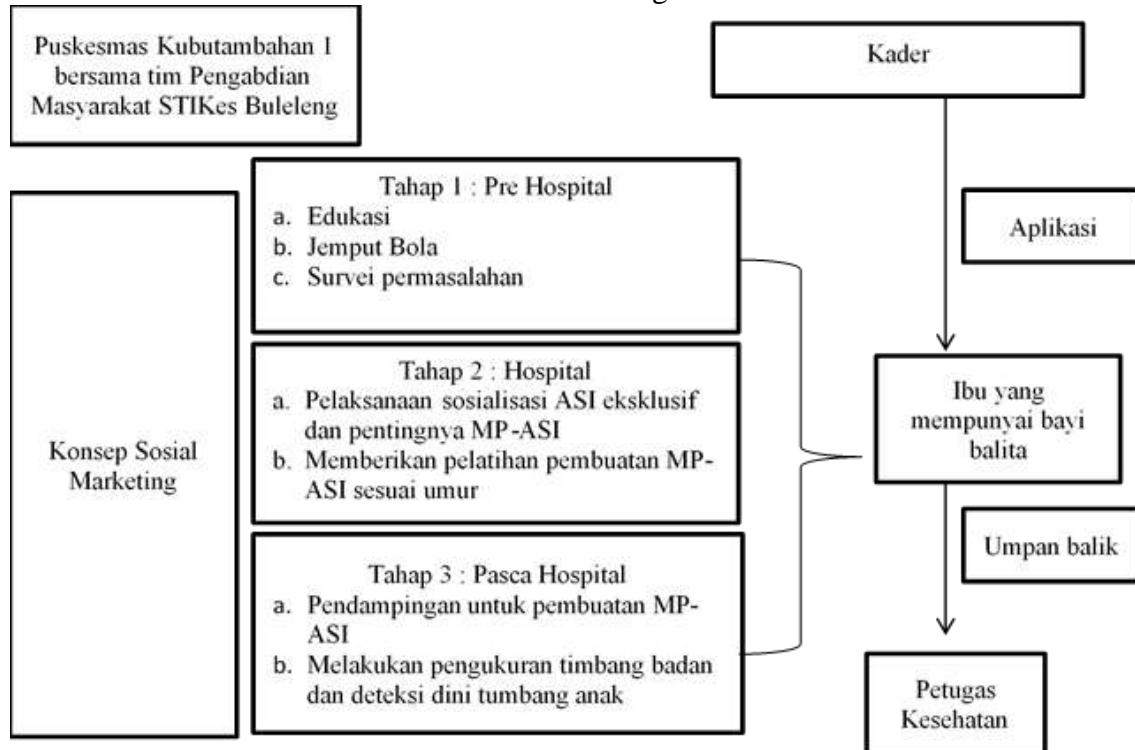
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah berupa pendampingan terhadap seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita. Pendampingan ini bekerja sama dengan Puskesmas Kubutambahan 1 yang masuk ke dalam wilayah kerjanya. Sasaran pada pengabdian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita di Desa Kubutambahan sebanyak 143 orang. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan konsep strategi *social marketing volunteer* meliputi tahap pre-hospital, hospital dan pasca hospital.

Pada tahap pre hospital meliputi pelaksanaan survei menentukan masalah yang muncul dan rencana penyelesaian masalah yang akan dilakukan. Penelusuran masalah juga dibantu oleh Puskesmas Kubutambahan 1, selama proses survei awal bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah menggunakan bahasa daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Kubutambahan belum terlalu fasih menggunakan Bahasa Indonesia. Pada tahap hospital dimana mulai melakukan pertemuan di tiap banjar untuk memberikan informasi pentingnya pemberian MP-ASI dan umur yang tepat untuk memberikan MP-ASI. Kemudian memberikan informasi juga terkait jenis-jenis MP-ASI sesuai dengan umur bayi dan balita. Pada tahap ini juga melakukan latihan membuat MP-ASI sesuai dengan umur. Dibagi menjadi jenis MP-ASI umur 6-7 bulan, 8-9 bulan, 10-12 bulan dan seterusnya. Sehingga seluruh ibu yang memiliki bayi di Desa Kubutambahan dapat memberikan MP-ASI yang sesuai.

Setelah melakukan proses hospital maka dilakukan proses pasca hospital dimana pada proses ini dilakukan di Puskesmas dengan melakukan pendampingan dari seluruh ibu di tiap banjar di Desa Kubutambahan. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa MP-ASI yang diberikan sesuai tidak ada masalah dengan bayi dan balitanya. Kemudian seluruh ibu memahami hal tersebut agar tetap dilaksanakan dengan baik.

Alat dan bahan yang dibawa saat pelaksanaan adalah x-banner, LCD, layar, laptop, pengeras suara, kuesioner, bubur saring, kompor, sayur, buah, daging (bahan MP-ASI). Pelaksanaan pengabdian ini dimulai pada bulan Desember 2019-Februari 2020. Indikator dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan informasi terkait MP-ASI. Cara mengumpulkan data sasaran yaitu dengan bekerja sama dengan Puskesmas Kubutambahan 1 dan kader di tiap dusun untuk mengumpulkan seluruh ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan di Banjar Ponjok. Setelah semua data terpenuhi dalam

pelayanan pengabdian masyarakat, maka dilakukan analisis secara univariat dan analisis secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan sasaran.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pre Hospital

Tahapan ini dimulai dengan menentukan sasaran dan koordinasi dengan beberapa kader untuk menemukan sasaran dan permasalahan yang muncul. Permasalahan utama yang ada dan harus diselesaikan. Sasaran yang ditemukan dibantu oleh kader Puskesmas Kubutambahan 1 kemudian diberikan informasi akan dilakukan sebuah pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pembuatan MP-ASI. Dimana bayi diatas 6 bulan diberikan makanan yang mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, kalium besa, protein dalam jumlah yang tinggi sehingga mudah dicerna dan diasimilasi oleh tubuh bayi (Mufida et al., 2015). Tahapan pre hospital ini juga dilakukan untuk menyiapkan kuesioner yang disebarkan sebagai tahapan awal penilaian pengetahuan ibu. Tahapan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang sama yaitu membuat MP-ASI dengan bahan kelor. Tahapannya awalnya meliputi koordinasi dengan ketua posyandu dan ketua RT (Mardiana et al., 2019).

Beberapa ibu di survei pada tahapan pre hospital di Desa untuk menilai pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI dan jenis yang diberikan. Sebagian besar ibu menjawab memberikan MP-ASI dimulai dari usia 4 bulan. Hal ini juga tampak ditemukan pada sebuah penelitian bahwa rata-rata pemberian MP-ASI pada usia 3-4 bulan (Rohmani, 2010). Kemudian beberapa ibu juga menyebutkan bahwa pemberian MP-ASI sesuai dengan

makanan yang dibuat saat ini. Sehingga bayi atau balitapun yang tidak tentu umurnya mendapatkan makanan yang sama dengan orang tuanya.

Tahapan Hospital

Pada tahapan hospital mulai dari menyebarkan kuesioner sebagai penilaian awal pengetahuan sasaran terkait dengan MP-ASI. Selain itu tim pengabdian mulai melakukan pemberian informasi terkait dengan pembuatan MP-ASI sesuai dengan umur dari bayi atau balita. Hasil pengabdian masyarakat yang didapatkan dari pelaksanaan pentingnya pemberian MP-ASI dan jenis MP-ASI yang sesuai dengan umur. Sasaran yang dicari adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita di Desa Kubutambahan. Hasil analisis secara deskriptif ditemukan sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil analisis deskriptif data seluruh ibu yang mempunyai bayi balita

Sosiodemografi	f (%)
Umur responden	
< 20 tahun	46 (32,1)
20-35 tahun	71 (49,6)
> 35 tahun	26 (18,3)
Status pernikahan	
Menikah	139 (97,2)
Cerai	4 (2,8)
Pendidikan terakhir	
Tidak sekolah	27 (18,9)
SD	30 (20,9)
SMP	35 (24,5)
SMA	51 (35,7)
Umur bayi	
< 6 bulan	28 (19,6)
≥ 6 bulan	115 (80,4)
Pemberian MP-ASI	
Sudah	125 (87,6)
Belum	18 (12,4)
Pertama memberikan MP ASI	
< 6 bulan	48 (33,5)
≥ 6 bulan	95 (66,5)
Pengetahuan MP-ASI Sebelum Pemberian Informasi	
Baik	78 (54,5)
Cukup	65 (45,5)
Pengetahuan MP-ASI Setelah Pemberian Informasi	
Baik	121 (84,7)
Cukup	22 (15,3)

Hasil dari data deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (49,6%). Hal ini mengungkap bahwa ibu yang mempunyai bayi balita di Desa Kubutambahan berada pada usia reproduktif. Sebagian besar ibu juga dengan status menikah yang artinya dalam pengurusan anaknya ibu dibantu oleh suami. Pendidikan terakhir ibu sebagian besar juga hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMP) namun masih ada 18,9% ibu yang tidak pernah sekolah. Selain itu hasil ini menemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu memiliki bayi ≥ 6 bulan sebanyak 80,4%. Sedangkan hasil dari kuesioner ditemukan bahwa sebagian besar ibu sudah memberikan MP-ASI dengan jenis yang bervariasi yaitu sebanyak 87,6%. Pertama kali ibu memberikan MP-ASI sebagian besar mengatakan ≥ 6 bulan, namun ada 33,5% ibu yang memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan. Sebelum memulai pemberian informasi kami memberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu. Ditemukan hasil sesuai dengan table 1 bahwa sebelum diberikan informasi masih ada 45,5% ibu yang belum paham betul pentingnya MP-ASI dan pembuatannya. Setelah diberikan informasi dan *roleplay* pembuatan MP-ASI sebanyak 84,7% peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI. Dibawah ini juga ditampilkan dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pentingnya Pemberian MP-ASI dan Jenis Makanan MP ASI sesuai Umur

Dokumentasi gambar 2 menunjukkan bahwa betapa antusiasnya ibu-ibu di Desa Kubutambahan ikut mendengarkan pentingnya pemberian MP-ASI dan jenis MP-ASI yang diberikan sesuai dengan umur bayi. Karena pemberian MP-ASI diawal atau sebelum berumur < 6 bulan memicu dampak patologis pada bayinya. Kemudian tahap hospitalisasi ini kami mengumpulkan seluruh sasaran yang mana adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi balita di Desa Kubutambahan. Setelah melakukan survey dan adaptasi maka kami bekerja sama dengan Puskesmas Kubutambahan 1 untuk mengumpulkan kader yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh ibu yang mempunyai balita agar mengetahui informasi MP-ASI. Pada tahap hospitalisasi dilakukan penyebaran kuesioner awal ditemukan bahwa ibu yang masuk sebagai sasaran sebagian besar sudah memberikan makanan pendamping ASI padahal masih ada ibu yang mempunyai bayi < 6 bulan. Berbagai jenis alasan dilonatarkan ibu yaitu karena bayi sudah merasa lapar, bayi agar cepat gemuk dan karena ASI mereka sudah sedikit keluar sehingga memberikan makanan agar bayi mendapat makanan tambahan dan tidak lapar.

Rata-rata ibu memberikan makanan 2-3 kali dalam sehari. Jenis makanan yang diberikan berupa nasi atau lauk yang sesuai ada dirumah. Saat penyampaian sosialisasi kami memberikan informasi yang benar terkait dengan pemberian MP-ASI. Mulai dari pentingnya MP-ASI, kapan dimulai memberikan dan jenis makanan yang sesuai umur. Hasil pengabdian sebelumnya sampai dengan membentuk produk MP-ASI yang dapat dipasarkan kepada khalayak luas (Rinata et al., 2016).

Tahap Pasca Hospital

Tahapan ini merupakan tahapan paling akhir yang berfungsi melihat efektifitas dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil analisis dari pengetahuan terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan pengabdian dengan setelah dilakukan pengabdian. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwa kuesioner *pre* dan *post test* mengalami peningkatan dilihat dari analisis yang dilakukan (Kumalasari & Soyanita, 2019). Penyuluhan dalam hal pemberian edukasi tentang MP-ASI efektif dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu tentang MP-ASI. Pengetahuan gizi ini bisa diperoleh dari melakukan penyuluhan terkait dengan MP-ASI (Kusmiyati et al., 2014).

Bayi balita pada usia 0-24 bulan merupakan masa periode emas dan periode tumbuh kembang yang optimal untuk intelegensi dan fisiknya. Periode ini dapat berkembang dengan maksimal jika anak memperoleh nutrisi yang baik (Lestari et al., 2014). Tahapan ini juga mulai melakukan pendampingan kepada sasaran meliputi bagaimana proses pembuatan MP-ASI yang baik dan benar sesuai dengan informasi yang sudah diberikan sebelumnya. Dimana makanan pendamping ASI memiliki syarat dapat memenuhi kebutuhan bayi. Bersifat padat gizi, memberikan jenis makanan yang sesuai dengan umur. Pencampuran jenis makanan diperlukan untuk menambah kebutuhan gizi energi (Muchtadi, 1996).

Hasil pengabdian sebelumnya dengan tahapan yang sama juga menemukan bahwa hasil *post test* terkait dengan pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan informasi. Pendampingan pembuatan MP-ASI juga sangat baik diterima dan dilakukan oleh sasaran (Baiq Fitria Rahmiati, 2019). Setiap sasaran yang sudah dilakukan pendampingan memiliki

pengetahuan yang berbeda ketika sebelum mengikuti pertemuan terkait dengan informasi pembuatan MP-ASI. Banyaknya ibu yang salah dalam pembuatan MP-ASI dan informasi yang salah terkait dengan umur pemberian MP-ASI. Sehingga proses pemberdayaan masyarakat ini dapat tercapai indikatornya. Permasalahan gizi yang terjadi selain karena penyapihan yang terlalu cepat juga diakibatkan karena pemberian MP-ASI yang tidak adekuat (Darmawan & Sinta, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi seluruh dosen. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Kubutambahan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, kemudian keterampilan ibu dalam menyediakan MP-ASI kepada bayi dan balitanya sesuai umur. Hal ini dilakukan supaya kecukupan gizi dan stunting dapat diturunkan. Hasil evaluasi pada pasca hospital tampak dari berat badan bayi mulai meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Ketua STIKes Buleleng dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Buleleng atas dukungan dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W. (2012). *Perbedaan tingkat perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI dan tidak diberi ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*.
- Baiq Fitria Rahmiati. (2019). Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.8>
- Darmawan, F. H., & Sinta, E. N. M. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 1(2), 32–42.
- Engle, P., Menon, P., & Haddad, L. (1997). *Pemantauan Pertumbuhan Balita. Care and Nutrition. Concept and Measurement International Food Policy Research Institute*.
- Kumalasari, D., & Soyanita, E. (2019). *Penyuluhan Pemilihan dan Pemberian MP-ASI di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019*. 53(9), 1689–1699.
- Kusmiyati, Adam, S., & Pakaya, S. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2).
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan

- Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.83>
- Mardiana, A., Firdaus, F. N., Aziz, F. F., Birnanda, Y. E., Dewanti, R. A., & Azizah, D. N. (2019). Pelatihan Pembuatan Buridor (Bubur Instan Daun Kelor) Sebagai Mp-Asi B2SA Di Desa Tanjung Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2–5. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i1.1491>
- Muchtadi, D. (1996). *Gizi Untuk Bayi ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Pustaka Sinar Harapan.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Purwati, Y., Salmiyati, S., & Imallah, R. N. (2018). Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Strategi Produksi dan Promosi MP-ASI. *Abdimas Dewantara*, 1 No.2, 96–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/ad.v1i2.3057>
- Rahmad, A. H. Al. (2017). Pemberian Asi Dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jks.v17i1.7982>
- Rinata, E., Hanum, S. F., & Rusdyati, T. (2016). IbM Kader Kesehatan Dalam Pembuatan MP-ASI di Desa Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo. *Prosiding Rakernas AIPKEMA Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 121–127. <https://www.neliti.com/id/publications/175893/ibm-kader-kesehatan-dalam-pembuatan-mp-asi-di-desa-balong-tani-kecamatan-jabon-s>
- Roesli, U. (2001). *Mitos menyusui: Seminar Telaah Mutakhir tentang ASI*.
- Rohmani, A. (2010). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.

